



PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DAN KELOMPOK SADAR WISATA DI KAWASAN JATIGEDE

**Evie Ariadne Shinta Dewi¹⁾,
Ditha Prasanti^{2)*}, Jenny Ratna
Suminar³⁾, Kunto Adi
Wibowo⁴⁾, Sarah Aisha⁵⁾**

1,2,3,4,5) Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 12 Desember 2023

Revised : 30 Desember 2023

Accepted : 7 januari 2024

***Corresponding author**

ditha.prasanti@unpad.ac.id

Abstrak

Gerakan sadar wisata menjadi aspek penting yang harus dikembangkan dalam mewujudkan pembangunan desa wisata di kecamatan Jatigede. Hal tersebut dapat terwujud salah satunya dengan dukungan masyarakat lokal. Oleh karena itu, program PPM yang dilakukan Prodi Ilkom adalah mendorong potensi peningkatan gerakan sadar wisata desa di kecamatan Jatigede. Selain itu, menurut konsep manajemen pariwisata, pariwisata di desa pun dapat dilembagakan melalui keberadaan Kelompok Sadar Wisata yang akan menjadi kekuatan penting dalam mengelola potensi wisata dengan berkolaborasi bersama pihak lain di desa.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Prodi Ilkom ini telah dilakukan pada periode Oktober-November 2023 dengan berbagai rangkaian kegiatan. Tujuan pelaksanaan PPM ini adalah untuk mewujudkan pengembangan potensi desa wisata serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kawasan Jatigede kedepannya. Prodi Ilkom melakukan rangkaian survey potensi desa sampai dengan tahap monitoring dan evaluasi sebagai pamungkas kegiatan PPM ini.

Kegiatan PPM berjalan lancar didukung dengan kolaborasi dengan pihak kecamatan serta lainnya di desa yang terpilih sebagai objek PPM Prodi Ilkom. Adapun lima desa tersebut adalah desa Kadujaya, desa Cijeungjing, desa Jemah, desa Karedok, dan desa Cipicung. Indikator keberhasilan dari kegiatan PPM Prodi Ilkom pun ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian PPM serta adanya inisiasi Kelompok Sadar Wisata di beberapa desa tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan, Potensi, Desa Wisata, Jatigede

Abstract

The tourism awareness movement is an important aspect that must be developed in realising the development of tourism villages in Jatigede sub-district. This can be realised with the support of the local community. Therefore, the PPM programme carried out by the Communication Science Study Programme is to encourage the potential for increasing the village tourism awareness movement in Jatigede sub-district. In addition, according to the concept of tourism management, tourism in the village can also be institutionalised through the existence of Tourism Awareness Groups which will be an important force in managing tourism potential by collaborating with other parties in the village.

This Community Service Programme (PPM) has been carried out in the October-November 2023 period with various series of activities. The purpose of this PPM is to create a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in the Jatigede area in the future. Prodi Ilkom conducted a series of surveys of village potential up to the monitoring and evaluation stage as the final PPM activity.

PPM activities run smoothly supported by collaboration with the sub-district and others in the village chosen as the object of PPM Prodi Ilkom. The five villages are Kadujaya village, Cijeungjing village, Jemah village, Karedok village, and Cipicung village. The success indicators of the PPM activities were shown by the enthusiasm of the participants in following the PPM series and the initiation of Tourism Awareness Groups in some of these villages.

Keywords: Development, Potential, Tourism Village, Jatigede

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata menjadi hal penting yang harus dilakukan bagi desa yang memiliki potensi sebagai desa wisata. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi desa yang memiliki potensi wisata, namun belum mampu menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut pun yang dialami oleh salah satu kawasan di kabupaten Sumedang, yaitu kecamatan Jatigede, sebagai lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang telah dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Inipun selaras dengan konsep desa wisata yang dilansir dari digitaldesa.id (2020) yang

menyatakan bahwa desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di setiap desa (Digitaldesa, 2020).

Pentingnya kegiatan PPM yang telah dilakukan Prodi Ilkom juga didukung oleh beberapa literatur sejenis lainnya tentang pengembangan desa wisata. Salah satunya yaitu Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020) yang mengungkapkan bahwa dalam membangun desa wisata hal yang penting ialah sebuah komitmen antara pemerintah serta aparat desa, tokoh masyarakat dan organisasi desa untuk menjadikan desa sebagai desa wisata. Berdasarkan hasil kajian potensi pengembangan desa wisata Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat masih perlu peningkatan pengetahuan sumber daya manusia, maka diperlukannya peran akademisi untuk memberikan literasi desa wisata pada masyarakat desa di Pagerageung (Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, 2020).

Gautama dkk (2020) menunjukkan bahwa kegiatan PPM yang dilakukan di kecamatan Pagerageung Tasikmalaya dapat terlaksana dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari aparat desa sampai dengan peran akademisi. Hal tersebut sejalan dengan yang diusung oleh Prodi Ilkom melalui kegiatan PPM yang berjudul "Komunikasi Pemberdayaan dalam mewujudkan Gerakan Sadar Wisata di kecamatan Jatigede, Sumedang."

Mengingat pentingnya topik tersebut, maka komunikasi pemberdayaan menjadi sebuah jawaban dalam meningkatkan potensi desa wisata di Sumedang. Gerakan sadar desa wisata sebagai salah satu upaya yang harus digalakkan, salah satunya bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, program PPM yang akan kami lakukan juga mendorong potensi peningkatan gerakan sadar wisata desa Sumedang. Selain itu, menurut konsep manajemen pariwisata, pariwisata di desa pun dapat dilembagakan melalui keberadaan Kelompok Sadar Wisata yang akan menjadi kekuatan penting dalam mengelola potensi wisata dengan berkolaborasi bersama pihak-pihak lain di desa. Dalam hal ini, Prodi Ilkom berkolaborasi dengan berbagai pihak, misalnya berasal dari masyarakat lokal, pemerintah desa setempat, tokoh masyarakat, dan lainnya. Selain itu, program sadar desa wisata pun disesuaikan dengan produk yang layak dipromosikan, mulai dari produk kuliner, barang, lokasi wisata alam, atau lainnya.

Adapun artikel lainnya yang sejenis dengan kegiatan PPM yang dilakukan Prodi Ilkom . Nugraha (2021) menyatakan bahwa program-program yang dikerjakan baru merupakan program inisiasi sehingga perlu dilakukan optimalisasi pada setiap aspek pendukung agar program desa wisata banguncipto menjadi obyek wisata yang diminati oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri/wisatawan asing. Program-program inisiasi yang telah dilakukan dibanguncipto yaitu Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam English Practise, Pelatihan Interpreter (pelatihan merajut, penanganan tanaman anggrek), Pelatihan pembuatan masakan dan kuliner, Pelatihan penanaman tanaman obat. Hasil pelaksanaan program mendapat antusias warga dan hal ini merupakan awal yang positif sehingga akan berkembangnya desa wisata di banguncipto (Nugraha, 2021).

AP, A. R., Imron, D. K., & Pertiwi, C. (2020) juga menegaskan bahwa pariwisata di tingkat nasional merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Konsep Desa Wisata menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama penggerak pembangunan desa wisata. Situasi wabah pandemi dan pembatasan sosial di tahun 2020 memberikan efek domino terutama pada sektor ekonomi masyarakat di pedesaan. Namun, pemerintah berupaya untuk menyesuaikan pariwisata pedesaan dengan era 'new normal'. Isu pariwisata dalam pembangunan perdesaan menunjukkan berbagai peluang dan tantangan di Indonesia. Kegiatan tersebut bertujuan menganalisis pengelolaan

desa wisata dalam situasi 'new normal'. Adapun hasil yang dilakukan menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan: protokol desa wisata, strategi pariwisata virtual dan komitmen pemerintah untuk memberikan stimulus ekonomi kepada masyarakat yang bergantung pada pariwisata (AP, A. R., Imron, D. K., & Pertiwi, 2020).

Istiyanti D (2020) juga mengungkapkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Program yang telah dilakukan dalam bentuk sosialisasi pengembangan desa wisata antara lain sosialisasi tentang pemasaran, air dan kesehatan, inventarisasi potensi desa dalam rangka tata ruang desa, dan pelatihan pembuatan biodiesel dan sabun dari jelantah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata berimplikasi pada ketahanan budaya daerah berupa penguatan budaya khususnya panahan dan beberapa perubahan nilai sosial dan lingkungan (Istiyanti, 2020).

Berbeda dengan Istiyanti D (2020) yang menyatakan adanya partisipasi masyarakat dalam berbagai program, Wanti, L. P., Romadloni, A., Ikhtiangung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022) juga menjelaskan bahwa upaya menciptakan masyarakat yang produktif dan mengembangkan dunia pariwisata di sekitar tempat tinggalnya membutuhkan perhatian dari masyarakat dan pemerintah. Desa Widarapayung Wetan di Kabupaten Cilacap merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal. Permasalahan yang ada di Desa Widarapayung Wetan terkait pariwisata adalah belum adanya website pariwisata yang berkualitas, menarik, dan informatif yang digunakan untuk mempromosikan potensi wisata desa. Pengembangan aspek unggulan desa membutuhkan sarana dan prasarana yang tepat dan efektif untuk digunakan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan pengembangan dan penggunaan website desa wisata sebagai media pengenalan potensi wisata oleh Pokdarwis di desa Widarapayung Wetan. Target luaran yang diharapkan adalah pengembangan website desa wisata sebagai sarana promosi wisata dan peningkatan pengetahuan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengelola website desa wisata (Wanti, L. P., Romadloni, A., Ikhtiangung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, 2022).

Beberapa literatur tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi desa wisata memang penting dilakukan sebagai langkah awal sebuah desa mencapai konsep desa wisata. Dalam rangka merealisasikan desa wisata tersebut, diperlukan juga adanya sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang akan membantu mempromosikan setiap program dan potensi desa wisata tersebut. Inilah yang telah dilakukan Prodi Ilkom, dengan mengawalinya melalui kegiatan survey serta uji validasi potensi desa yang memiliki wisata di Jatigede.

Berdasarkan hasil kegiatan KKN dan survey, maka target peserta PPM ini ditentukan berasal dari 5 desa (Jemah, Cipicung, Karedok, Cijeungjing, dan Kadujaya) yang terdiri dari :

1. Aparatur desa setempat
2. Karang taruna / tokoh masyarakat
3. Kader desa / PKK/ lainnya

Dalam kegiatan PPM ini, Prodi Ilkom menyusun kegiatan sesuai dengan capaian yang diharapkan, yaitu pembentukan gerakan sadar wisata, atau dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Prodi Ilkom juga membagi tim dosen yang terlibat untuk mencapai target tersebut. Salah satunya pun adalah menentukan narasumber yang kompeten dalam bidang Komunikasi Pariwisata. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1
Tahapan Kegiatan PPM Prodi Ilkom

No	Tahapan Kegiatan	Keterangan	Waktu
1	Pertemuan dengan aparaturnya desa setempat	dilakukan di balai kecamatan Jatigede	6 September 2023
2	Survey ke lokasi potensi wisata di 5 desa	tim dosen dibagi dalam 5 tim untuk melakukan survey ke potensi wisata di 5 desa	6 September 2023
3	Social mapping tentang kesadaran pengembangan wisata desa masing-masing	tim dosen berdiskusi dengan kepala desa/ kuwu dan pihak terkait di 5 desa	6 September 2023
4	Sarasehan Gerakan Sadar Wisata : Validasi hasil survey & potensi desa	Rangkaian pelaksanaan PPM	13 September 2023
5	Workshop : Ide & Konsep Dasar Pembentukan Identitas Desa Wisata	Rangkaian pelaksanaan PPM	13 September 2023
6	Workshop : Sosialisasi Pembentukan Gerakan Sadar Wisata di kecamatan Jatigede	Rangkaian pelaksanaan PPM	13 September 2023
7	Workshop : Pendampingan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	Rangkaian pelaksanaan PPM	13 September 2023
8	Pelebagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai bentuk kawasan binaan berkelanjutan	Monitoring & Evaluasi	9 November 2023

(Sumber : Hasil PPM, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PPM kali ini, Prodi Ilkom merancang kegiatan dengan mempertimbangkan tujuan kegiatan PPM serta pencapaiannya. Jika merujuk pada tahapan kegiatan yang telah digambarkan pada tabel di atas, maka metode pelaksanaan PPM yang dilakukan pun bervariasi. Adapun metode pelaksanaan PPM tersebut sebagai berikut:

1. Metode survey, hal ini menjadi langkah awal yang telah dilakukan Prodi Ilkom untuk menentukan validasi dari potensi desa wisata yang terpilih di kawasan Jatigede. Adapun desa

tersebut terdiri dari: desa Jemah, desa Cijeungjing, desa Kadujaya, desa Karedok, desa Cipicung, dan desa Jemah.

2. Metode ceramah, hal ini dilakukan pada saat penyampaian materi atau sosialisasi tentang pentingnya pembentukan Kelompok Sadar Wisata. Prodi Ilkom memiliki narasumber kompeten dalam hal ini, yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat serta para pimpinan desa untuk mengaktifkan kembali Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di desa terpilih tersebut.
3. Metode Focus Group Discussion (FGD), hal ini dilakukan setelah sosialisasi selesai diberikan kepada para peserta PPM. Metode FGD yang dilakukan bertujuan agar peserta PPM ikut serta aktif memikirkan serta memiliki kesadaran mengenai potensi desa wisatanya.
4. Metode Pree Test, hal ini dilakukan sebelum sesi sosialisasi mengenai Pokdarwis berjalan. Pree Test yang diberikan berisi materi dasar mengenai desa wisata serta pengembangannya. Sementara itu, pree test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebagai langkah awal membangun kesadaran potensi wisata yang dimilikinya.

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan PPM

Sebagaimana dilansir dari literatur sejenis, Yatmaja (2019) menjelaskan bahwa Pariwisata berkelanjutan mengedepankan pemberdayaan yang menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama dalam usaha pariwisata sekaligus menikmati manfaat yang lebih besar dari pariwisata dengan meminimalisir dampak negatif dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan dilakukan dengan dibentuknya Pokdarwis Minang Rua Bahari sebagai upaya untuk meningkatkan peran masyarakat dalam industri pariwisata (Yatmaja, 2019).

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan sebaiknya melakukan pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan sesuai dengan potensi sumber daya alam atau budaya yang dimiliki oleh Desa Kelawi, Pemerintah Desa Kelawi dapat memanfaatkan website dan untuk promosi desa wisata, Pokdarwis Minang Rua Bahari harus berani menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, dan masyarakat Desa Kelawi harus menciptakan lingkungan yang mencerminkan sebagai desa wisata (Yatmaja, 2019).

Cole (2006) menunjukkan bahwa Pariwisata berkelanjutan adalah sub-cabang dari pembangunan berkelanjutan yang dimasukkan ke dalam agenda dunia dengan diterbitkannya laporan Bruntland. Laporan ini berfokus pada isu-isu lingkungan dan lingkungan alam tetap menjadi tema sentral. Isu-isu sosial budaya telah dibayangi atau dipinggirkan. Partisipasi masyarakat, meskipun dianggap penting dalam pariwisata berkelanjutan, merupakan konsep yang memiliki banyak interpretasi (Cole, 2006).

1. Tahap Survey

Pada tahapan ini, prodi Ilkom berangkat bersama-sama dengan prodi Humas untuk melakukan pertemuan dengan pihak kecamatan Jatigede. Kegiatan survey ini dilakukan pada 6 September 2023 diikuti oleh tim dosen dari kedua prodi tersebut. Camat Jatigede pun menyambut program PPM ini dengan antusias, dihadiri oleh para kepala desa dari 5 desa yang telah ditentukan, yaitu desa Jemah, Cipicung, Kadujaya, Karedok, dan Cijeungjing.

Kegiatan survey pun diawali dengan prakata dari ketua program studi Ilmu Komunikasi dan ketua program studi Hubungan Masyarakat. Setelah itu, paparan pun dilanjutkan dengan penggalan potensi desa. Pada sesi ini, setiap kepala desa menyampaikan kondisi wisata di desanya masing-masing.

Setelah kegiatan diskusi di balai kecamatan selesai, tim dosen mulai berbagi tugas untuk survey ke lima desa didampingi oleh kepala desa setempat. Kegiatan survey ini bertujuan untuk meninjau lokasi yang berpotensi wisata di lima desa tersebut, yaitu desa Jemah, Cipicung, Kadujaya, Karedok, dan Cijeungjing. Selain itu, melalui kegiatan survey ini, tim dosen juga memastikan peserta PPM yang akan mengikuti kegiatan PPM Prodi Ilkom selanjutnya. Adapun kategori peserta PPM yang menjadi target terdiri dari :

- Kader PKK, Posyandu, atau lainnya
- Aparat desa setempat
- Karang Taruna atau tokoh masyarakat

Hasil survey tersebut menjadi bahan diskusi yang akan disampaikan pada kegiatan PPM minggu berikutnya. Setiap tim yang telah melakukan survey ke desa, diminta menentukan juga kemungkinan konten pelatihan yang dibutuhkan oleh desa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil survey tersebut, prodi Ilkom berdiskusi kembali, lalu menentukan rangkaian kegiatan PPM yang dilakukan pada 13 September 2023. Dalam proses diskusi tersebut, sekaligus juga memetakan potensi lima desa yang menjadi objek kegiatan PPM, maka prodi Ilkom merancang kegiatan di bawah ini.

Tabel 2
Pemetaan Hasil Survey Potensi Desa Wisata

No	Deskripsi	Keterangan
1	Nama kegiatan “Sarasehan Gerakan Sadar Wisata di kecamatan Jatigede Sumedang”	Rangkaian kegiatan workshop bertujuan mengajak perwakilan desa untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata
2	Pesan disampaikan oleh narasumber ahli di bidang Komunikasi Pariwisata	Narasumber Ahli : 1. Dr.Hadi Suprpto Arifin, M.Si 2. Dr.Evie Ariadne, M.Pd 3. Rachmaniar, M.I.Kom
3	Target peserta PPM diikuti oleh perwakilan desa yang representatif, terdiri dari: Kader, Karang Taruna/ tokoh masyarakat, dan aparat desa	Berasal dari 5 desa: 1. Jemah 2. Cipicung 3. Kadujaya 4. Karedok 5. Cijeungjing

4	Metode yang diperlukan dalam PPM perlu disiapkan agar sesuai dengan harapan	Metode didukung dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pree test 2. Simulasi dan diskusi kelompok 3. Pemutaran video/ film tentang desa wisata
---	---	--

(Sumber : Hasil PPM, 2023)

Kegiatan PPM pun mulai dibuka oleh pembawa acara, dosen dari prodi Ilkom yang bernama, Preciosa Alnashava Janitra, M.Si, yang bertugas memandu acara dari awal sampai akhir. Setelah acara dibuka, Sarasehan pun dimulai dengan prakata dari ketua program studi Ilmu Komunikasi, yaitu Dr.Nindi Aristi, M.Comn, disambut oleh perwakilan dari staff kecamatan. Berhubung Camat dan Sekretaris Kecamatan berhalangan dengan agenda lain, maka diwakilkan oleh Kepala Seksi Pemerintahan Desa. Sesi pembukaan pun disambut hangat oleh para kepala desa dan peserta yang hadir pada saat itu. Setelah itu, rangkaian acara pun berlanjut pada agenda pertama, yaitu paparan hasil survey dan validasi potensi desa.

Gambar 2
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi menyampaikan prakata pembuka kegiatan PPM Prodi Ilkom



Hasil survey dan validasi potensi desa

Pada sesi ini, rangkaian kegiatan PPM berjalan lancar dan disambut oleh partisipasi dari para peserta yang hadir sebagai perwakilan desa. Dr.Evi Ariadne, M.Pd selaku tim dosen prodi Ilkom yang menyampaikan hasil survey pun berhasil menarik perhatian peserta untuk menanggapi kebenaran dari gambaran hasil survey tersebut.

Setiap perwakilan desa juga telah menanggapi hasil survey tersebut, berupa penguatan atau hambatan yang dirasakan di setiap desa. Selain itu, aparat desa yang menjadi wakil pun ikut serta aktif menyampaikan tanggapannya, sehingga kami dapat memahami potensi desa beserta hambatannya selama ini.

Gambar 4

Dr.Evi Ariadne, M.Pd, selaku narasumber pertama yang memaparkan hasil survey dan validasi potensi desa



Setiap perwakilan desa pun semakin tertarik untuk memaparkan kondisi potensi wisata yang dimilikinya. Pada awalnya, ada peserta yang masih sungkan karena tidak percaya diri, atau belum menyadari bahwa desanya memiliki potensi wisata yang menarik untuk dieksplorasi. Melalui sesi ini, kami pun merangkum adanya potensi wisata dari lima desa yang hadir.

Kesimpulan

Kegiatan PPM berjalan lancar didukung dengan kolaborasi dengan pihak kecamatan serta lainnya di desa yang terpilih sebagai objek PPM Prodi Ilkom. Adapun lima desa tersebut adalah desa Kadujaya, desa Cijeungjing, desa Jemah, desa Karedok, dan desa Cicipung. Indikator keberhasilan dari kegiatan PPM Prodi Ilkom pun ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian PPM serta adanya inisiasi Kelompok Sadar Wisata di beberapa desa tersebut.

Daftar Pustaka

- AP, A. R., Imron, D. K., & Pertiwi, C. (2020). Tourism village: Challenges and opportunities in new normal. *In 6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020) (Pp. 540-544). Atlantis Press.*
- Cole, S. (2006). (2006). Information and empowerment: The keys to achieving sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism, 14(6), 629-644.*
- Digitaldesa. (2020). *Apa Itu Desa Wisata?* <https://Digitaldesa.Id/Artikel/Apa-Itu-Desa-Wisata>.
<https://digitaldesa.id/artikel/apa-itu-desa-wisata>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 355-369.*
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), 2(1), 53-62.*
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto. *Jurnal Abdimas Pariwisata, 2(1), 14-22.*
- Wanti, L. P., Romadloni, A., Ikhtiangung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 128-135.*
- Yatmaja, P. T. (2019). The Effectiveness of Community Empowerment by Pokdarwis (Tourism Awareness Group) in Developing Sustainable Tourism (Study on the Pokdarwis Minang Rua Bahari in the Village of Kelawi, Sub-district Bakauheni, South Lampung Regency). *Administratio, 10(1), 27-36.*